

Pembelajaran Bahasa Inggris (*Together We Learn, Together We Grow*) untuk Anak-Anak Marind-Papua dan Putus Sekolah di Bivak Pintar Wasur Kampung Kabupaten Merauke

*English Learning(Together we learn, together we grow) for Marind-Papua Children and
School Droppers in Bivak Smart Wasur Village Merauke Regency*

Margaretha F Narahawarin^{1*}, Marnina², Angla F Sauhenda³, Marni Bawawa⁴
¹⁻⁴ Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Korespondensi: narahawarin_fkip@unmus.ac.id

Article History:

Received: 28 Maret 2025;

Revised: 12 April 2025;

Accepted: 26 Mei 2025;

Published: 28 Mei 2025

Keywords: *learning english,
marind-papua children, school
droppers*

Abstract: *The implemetation of this service activity aims to facilitate and assist Marind Papuan children and Marind dropout children to learn the use of English in a fun, interactive and appropriate way for children, train Marind-Papuan children and dropouts to be able to write, read as well as develop their abilities to develop and advance so that they can speak English by using the Bivak Pintar (Pondok) facility which will be used for this activity. This service was carried out at the Wasur Kampung, Merauke Distrik. The duration is 7a week through the application of theory and practice with a total number of participants of 35 people. This service is carried out in the form of workshops, training and mentoring., while the methods used in this activity are: (1) provide a handbook that is used during activities that contain material to be studied; (2) providing material, namely providing basic material according to their abilities so that it can help children grow their English learning skills until they understand; (3) provide exercises by explaining and explaining the material after that make questions about the vocabulary that has been explained. The expected results of this dedication are: (1) increased knowledge and understanding of indigenous Papuan children who have dropped out of school about the importance of learning English, and how it can be used in the world of work; (2) improved English writing and reading skills for indigenous Papuan children dropping out of school;*

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pengembangan desa mitra ini bertujuan memberikan wawasan, pengetahuan, *skill* serta keterampilan bagi anak-anak Marind-Papua dan putus sekolah secara individu melalui pembelajaran bahasa Inggris, Meningkatnya keterampilan menulis dan membaca bahasa Inggris anak-anak Marind-Papua dan putus sekolah, serta Berfungsinya Bivak Pintar (Pondok) bagi anak-anak Marind-Papua dan putus sekolah secara berkelanjutan dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Wasur yang berada di Kampung Wasur Distrik Merauke. Lamanya adalah 2 kali seminggu, yaitu sabtu dan minggu selama 7 hari dengan total jumlah peserta 35 orang. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, dan pendampingan dengan cara memberikan pelatihan pembelajaran bahasa Inggris untuk menambah pengetahuan, *skill*, keterampilan serta wawasan tentang bahasa Inggris agar mereka tidak terjun lagi ke jalan dengan hal-hal yang negative. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan mereka termotivasi dan memiliki minat untuk belajar bahasa Inggris, dan yang tadinya tidak bisa menulis, melalui pelatihan ini mereka paling tidak perlahan lahan sudah bisa menulis dan membaca bahasa Inggris sehingga dapat memanfaatkan *skill* nya ini nantinya jika terjun di lapangan kerja.

Kata Kunci: belajar bahasa inggris, anak-anak marind-papua, putus sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan modal utama membekali anak-anak untuk masa depan. Dengan pendidikan anak-anak dapat mengembangkan potensi diri sampai pematangan diri agar mereka memiliki pengetahuan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, pendidikan bukan hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas akan tetapi pendidikan dilakukan dalam waktu yang panjang. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari (Ariyani, 2018) yaitu pendidikan adalah bagian penting bagi kebutuhan manusia, karena pendidikan bersifat sepanjang hayat. Pernyataan ini juga didukung oleh Tenisa, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi manusia yang dijalankan sepanjang hayat.

Menurut Maimunah (2019) aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan. Aspek tersebut meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral, dan agama; serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dilihat dari aspek perkembangan bahasa, aspek tersebut ditujukan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa. Penting sekali memberikan pengenalan bahasa Inggris mulai sejak dini. Dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi.

Angka putus sekolah di Merauke Papua berdasarkan data statistik 2021 sudah mencapai 365 orang yang disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, masalah ekonomi. Pernyataan ini didukung dengan usia sekolah mengalami putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Kedua, rendahnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan. Pernyataan ini didukung dengan masih adanya fenomena sosial dimana masih ditemuinya beberapa kelompok masyarakat yang berpikiran bahwa anak perempuan tidak perlu menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi. Menurut Sukmadinata (Suyanto, 2017) adalah faktor utama Anak Putus Sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Sehingga anak harus berhenti sekolah karena orang tuanya tidak mempunyai uang untuk biaya sekolah anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, tim PDM ingin memfasilitasi dan membantu anak-anak Marind Papua dan anak-anak Marind Putus sekolah untuk mempelajari penggunaan bahasa Inggris yang menyenangkan, interaktif dan tepat bagi anak-anak, melatih anak-anak Marind-Papua dan yang putus sekolah agar dapat menulis, membaca sekaligus pengembangan kemampuan untuk berkembang dan maju agar bisa berbahasa Inggris dengan menggunakan

sarana Bivak Pintar (Pondok) yang akan digunakan untuk kegiatan ini, dan sasaran programnya adalah peningkatan pemahaman orang tua dan murid tentang pentingnya pendidikan untuk bekal dimasa depan. Telah diketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang hampir digunakan di seluruh negara di dunia ini. Bahasa Inggris harus sudah mulai diperkenalkan pada anak sejak dini (Hurlock, 2020)

Bivak Pintar (Pondok) merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh rohaniawan Katolik bernama Bruder Johannes Kedang di Kabupaten Merauke, Papua Selatan dan tengah mendidik 1000 anak asli Papua untuk dapat membaca, menulis, berhitung dan berdoa. Bivak Pintar (Pondok) didirikan dilatar belakang karena keprihatinan terhadap anak-anak usia sekolah dan yang putus sekolah yang kurang mampu membaca, menulis dan berhitung. Seiring berjalannya waktu Bivak Pintar (Pondok) ini sudah terdapat 8 Bivak Pintar, termasuk yang ada di Kampung Wasur, tetapi sejak corona melanda Indonesia, Bivak Pintar (Pondok) ini tidak berfungsi lagi disebabkan karena tidak ada relawan ataupun pendidik yang datang ke tempat ini untuk mengajar.

Kampung Wasur yang jaraknya berkisar 10 kilo meter dari pusat kota Merauke itu, adalah salah satu kampung lokal di Kabupaten Merauke yang didiami oleh dua suku yakni Marori dan Men-Gey. Marori dan Men-Gey merupakan dua sub-suku dari suku Marind yang mendiami Taman Nasional Wasur, Merauke, Papua Selatan. Wisata alam pun juga menjadi pilihan yang menarik untuk pembelajaran bahasa Inggris. Di Kampung Wasur banyak lahan luas dan datar yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar dan memperkaya wawasan siswa (Rayandra, 2011). Permasalahan yang dijumpai di Wasur Kampung yaitu kesibukan orang tua yang tinggi sehingga mereka tidak memperhatikan anaknya. Anak-anak di Wasur kampung masih ada yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung dalam bahasa Inggris. Pengetahuan yang di dapat anak-anak di sekolah sangat minim bahkan untuk membaca, menulis dan berhitung dalam bahasa Inggris sangat rendah. Pendidikan anak-anak di sekolah hanya melaksanakan kurikulumnya. Pendidik/guru kurang memperhatikan dan membantu anak-anak Marind-Papua dan anak-anak Marind putus sekolah agar mampu membaca, menulis atau berhitung bahasa Inggris. Padahal tiga hal ini menjadi dasar bagi anak-anak Marind-Papua dan Putus sekolah untuk belajar bahasa Inggris. Asal anak sudah masuk sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai kurikulum anak tetap naik kelas atau lulus di jenjang tersebut (Marnina, 2023). Sebagian anak-anak Marind-Papua di Wasur Kampung sudah masuk sekolah dan belajar namun belum bisa membaca, menulis dan berhitung dalam bahasa Inggris. Dalam pergaulan dengan teman-temannya baik

anak-anak Marind-Papua dan Putus sekolah banyak anak mulai mengkonsumsi lem aibon yang membuat anak-anak merasa nyaman dan ketagihan .

Di sisi lain kesadaran dan perhatian dari orangtua terhadap pendidikan juga masih rendah karena disebabkan faktor ekonomi, sehingga membuat anak-anak mereka tidak mempunyai motivasi belajar, tidak mempunyai minat belajar terlebih lagi anak-anak Marind-Papua di Wasur Kampung yang sudah lulus SMP/SMA ada sekitar 30 anak tidak melanjutkan ke jenjang SMA/kuliah. Kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga mendorong Tim PDM berpikir untuk melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak Marind-Papua dan Putus sekolah demi masa depan anak-anak di Wasur Kampung. Pendidikan itu penting bagi masa depan anak-anak, begitu juga dalam hal iman itu penting agar anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Pendidikan merupakan faktor utama untuk mengubah hidup agar menjadi lebih baik. Masih banyak orangtua mereka belum peduli dengan pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan kenyataan diatas untuk itulah tim PDM tertarik untuk melakukan kegiatan ini dengan tujuan untuk mengembangkan Wasur Kampung sebagai desa wisata atau kampung wisata dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak Marind-Papua dan putus sekolah pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini dan juga memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya manfaat pendidikan sesungguhnya. Selain itu, untuk memperkenalkan kepada mereka apa itu bahasa Inggris dan bagaimana bahasa Inggris itu digunakan. Program pengabdian ini mengarah pada bentuk pelatihan menulis dan membaca bahasa Inggris untuk anak-anak Marind-Papua dan putus sekolah agar kelak mereka termotivasi dan memiliki minat untuk belajar bahasa Inggris, dan yang tadinya tidak bisa menulis, membaca melalui pelatihan ini mereka paling tidak perlahan lahan sudah bisa menulis dan membaca bahasa Inggris sehingga dapat memanfaatkan *skill* nya ini nantinya jika ada turis domestik maupun mancanegara mengunjungi tempat wisata yang ada di Taman Nasional Wasur, dengan menguasai bahasa Inggris dapat memberikan kepuasan kepada tamu yang nantinya akan menambah *revenue* dan pendapatan di tempat wisata ini.



Bivak Pintar (Pondok)

Anak-anak Marind-Papua dan Putus Sekolah



Rumah salah satu warga Wasur Kampung



Wasur Kampung

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah;

- Workshop; workshop dilaksanakan dengan sasaran peserta adalah anak-anak Marind-Papua dan putus sekolah di Wasur Kampung, distrik Merauke. Kegiatan workshop akan dilaksanakan selama 3 hari tentang Pengenalan Kosa kata Bahasa Inggris, berhitung bahasa Inggris untuk anak-anak Marind-Papua tingkat SD dan SMP yang

ada di Wasur Kampung, dan Pengenalan Tata Bahasa Inggris (*Grammar*) untuk anak-anak Marind-Papua tingkat SMP dan SMA dan yang putus sekolah yang ada di Wasur Kampung; (2) Persiapan kegiatan yaitu menyiapkan materi pelatihan, bahan materi kosakata dan *grammar* untuk anak-anak Marind-Papua, menghadirkan perangkat kampung, kepala kampung, serta beberapa mahasiswa yang terlibat dan menyediakan seluruh peralatan dan kebutuhan pada saat pelaksanaan program; (3) Pelatihan, sebagai metode dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada mitra sebagai peserta pelatihan yang terdiri dari anak-anak Marind-Papua di Wasur Kampung dengan jumlah 35 anak. Pelatihan diberikan pada hari kedua oleh nara sumber dari tim PDM; (4) Pendampingan merupakan metode yang digunakan dalam upaya implementasi program yang telah disusun oleh para tim PDM selama pelatihan berupa paparan materi yang merupakan salah satu program yang telah dirancang.

3. HASIL

Hasil dari pelaksanaan program PKM ini memberikan pengaruh positif bagi anak-anak Marind-Papua dan Putus sekolah dalam bidang pendidikan khususnya di bahasa Inggris. Bivak Pintar (pondok) di desain nyaman mungkin sehingga peserta didik dapat lebih mudah beradaptasi dan menceritakan kelemahan dalam pembelajaran. peserta pelatihan yang terdiri dari anak-anak Marind-Papua di Wasur Kampung dengan jumlah 35 anak. Pelatihan diberikan pada hari kedua oleh nara sumber dari tim PDM. Materi pelatihan dibagi menjadi dua yakni paparan materi motivasi tentang ketertarikan dalam belajar bahasa Inggris dan pengenalan kosa kata dan tata bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan pada waktu sore yang tidak mengganggu waktu belajar sekolah sekaligus kegiatan ini pada dasarnya adalah membantu pemenuhan jam pelajaran yang kurang di sekolah. Peserta didik yang ikut serta dalam program ini dapat belajar bahasa Inggris dengan mudah dan murah yang ada dengan media atau model yang menyenangkan. Program Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PDM) yang dilaksanakan di Kampung Wasur mendidik para anak-anak Marind Papua putus sekolah sebagai target sasaran serta memotivasi para anak-anak Marind Papua serta menciptakan kesukaan dan kesenangan berbahasa Inggris. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pelaksanaan PDM untuk mendorong anak-anak Marind Papua putus sekolah mengenal dan bahasa Inggris. Sedangkan Pelaksanaan di kampung Wasur selama 7 hari. Latar belakang peserta Di kampung Wasur kebanyakan mereka adalah siswa SD, SMP dan SMA yang putus sekolah.

Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari pertama yakni pada hari Senin, tanggal 14 April 2025 yang dibagi menjadi dua sesi yakni: Paparan Materi awal oleh Ibu Margaretha S.S.,M.Hum. Paparan Materi Kedua yaitu peserta mencoba dan mempraktikkan kosa kata dan tata bahasa Inggris yang digunakan dalam berbahasa Inggris.

DISKUSI

Kegiatan PDM yang dilaksanakan di Bivak Pintar (pondok) yang mengambil waktu sore yang tidak mengganggu waktu belajar sekolah sekaligus kegiatan ini pada dasarnya adalah membantu pemenuhan jam pelajaran yang kurang disekolah. Peserta didik yang ikut serta dalam program ini dapat belajar bahasa Inggris dengan mudah dan murah yang ada dengan media atau model yang menyenangkan. Pada kegiatan ini Tim PDM memberikan materi pokok tujuannya adalah mengukur tingkat minat dan pengaruh Bivak Pintar (Pondok) terhadap peningkatan budaya belajar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Bivak Pintar (pondok) diharapkan mampu menaungi kekurangan jam belajar disekolah dan memperkenalkan belajar bahasa Inggris dengan mudah dan murah. Bivak Pintar (Pondok) merupakan wadah pendidikan non formal yang dapat dijadikan wadah diskusi, kreasi, inovasi dan kegiatan kreatif lainnya. Pada tingkatan tertinggi program Bivak Pintar diharapkan mampu mendukung program percepatan pembangunan nasional terutama bidang peningkatan kualitas SDM dari sejak usia dini

4. KESIMPULAN

Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan kurang lebih 7 hari besar harapan tim bahwa hasil dari pelatihan, dan pendampingan berupa paparan materi tentang motivasi ketertarikan dalam mempelajari bahasa Inggris siap diterapkan di lingkungan mitra akan benar-benar diimplementasikan dan menjadi program yang terorganisir dan berkelanjutan. Selain sebagai upaya peningkatan kualitas dan mutu, juga sebagai wujud dukungan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyukseskan Program pembelajaran.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian Pengembangan Desa Mitra ini dilakukan dan diselesaikan dengan kerjasama tim Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PDM) atas dukungan Rektor Universitas Musamus dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus sehingga Kami selaku tim PDM menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan baik material maupun spiritual

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2019). Pendidikan untuk pembangunan nasional, menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Jakarta: Grasindo.
- Ariyani, A. P., & Hartomo. (2018). Analysis of key factors affecting the reporting disclosure indexes. *International Journal*.
- Asyhar, R. (2011). Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.
- Dale, T. (2015). Pendidikan. Seri manajemen sumber daya manusia: Kinerja (Cet. ke-5). Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Derita, D., Montanesa, D., & Wahyuni, R. (2018). Mengadakan program bimbingan belajar bahasa Inggris “English is not Expensive” di Kota Padang sebagai cara untuk meningkatkan keefektifan layanan bimbingan kelompok.
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, K. (2014). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Z. (2017). Manajemen kurikulum. Bandung: Pustaka Karya.
- Hasan, M. (2019). Pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hurlock, E. B. (2020). Perkembangan anak (Jilid I). Jakarta: Erlangga.
- Manan, J. (2017). Dinamika anak putus sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marnina, Z. S. (2023). Pembinaan anak-anak Marind-Papua putus sekolah belajar bahasa Inggris melalui kursus intensif guna membangun budaya literasi berbasis kearifan lokal di Kampung Matara, Distrik Semangga Merauke Papua. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(1), Januari 2023.
- Moses, M. (2020). Analisis pengaruh pendidikan. *Media Riset*, Provinsi Papua.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tenisa, E., dkk. (2021). Pengantar pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.